

FOSTERING SOCIAL AWARENESS THROUGH EDUCATION AND SHARING AT MUHAMMADIYAH ORPHANAGE SURAKARTA

Fauziah Qurrota A'yun Tamami,^{1*} Ihsan Faizal,² Devina Putri Faradhiba,³ Woro Yustia Pratiwi,⁴ Muhammad Wildan Shohib,⁵

¹Master of Islamic Religious Education, Universitas Muhammadiyah Surakarta, ²Master of Islamic Religious Education, Universitas Muhammadiyah Surakarta, ³Master of Islamic Religious Education, Universitas Muhammadiyah Surakarta, ⁴Master of Islamic Religious Education, Universitas Muhammadiyah Surakarta, ⁵Master of Islamic Religious Education, Universitas Muhammadiyah Surakarta

¹o100230073@student.ums.ac.id, ²o100230049@student.ums.ac.id,

³o100230056@student.ums.ac.id, ⁴o100230057@student.ums.ac.id,

⁵mws543@ums.ac.id

Received: 04-04-2025

Revised: 05-05-2025

Approved: 10-06-2025

*) Corresponding Author

Copyright ©2025 Authors

Abstract

This community service aims to increase the social awareness of foster children at the Muhammadiyah Orphanage (PAKYM) Surakarta through an integrative program that combines social literacy education and sharing activities. This research is motivated by the multidimensional challenges faced by orphanage children, such as limited social experiences and low resilience, as well as the lack of structured programs that foster social awareness. The research method uses a descriptive qualitative approach through interviews, observations, and documentation. This program includes social service, social skills development workshops, education about social care, and psychosocial assistance. The results show that the program is effective in improving social awareness, empathy, social skills, and mental well-being of foster children. The integration of education and sharing practices has a significant positive impact in forming a caring and socially responsible character. This model is recommended to be replicated in other orphanages to increase the social care of foster children in an ongoing manner.

Keywords: *Orphanage, Social Care, Literacy Education, Sharing Activities, Integrative Programs.*

Abstrak

Pengabdian masyarakat ini bertujuan meningkatkan kepedulian sosial anak asuh di Panti Asuhan Keluarga Yatim Muhammadiyah (PAKYM) Surakarta melalui program integratif yang menggabungkan edukasi literasi sosial dan kegiatan berbagi. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh tantangan multidimensi yang dihadapi anak panti, seperti keterbatasan pengalaman sosial dan rendahnya resiliensi, serta kurangnya program terstruktur yang menumbuhkan



kepedulian sosial. Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Program ini mencakup bakti sosial, workshop pengembangan keterampilan sosial, edukasi tentang kepedulian sosial, serta pendampingan psikososial. Hasilnya menunjukkan bahwa program ini efektif meningkatkan kesadaran sosial, empati, keterampilan sosial, dan kesejahteraan mental anak asuh. Integrasi edukasi dan praktik berbagi memberikan dampak positif signifikan dalam membentuk karakter yang peduli dan bertanggung jawab sosial. Model ini direkomendasikan untuk direplikasi di panti asuhan lain guna meningkatkan kepedulian sosial anak asuh secara berkelanjutan.

Kata Kunci: *Panti Asuhan, Kepedulian Sosial, Edukasi Literasi, Kegiatan Berbagi, Program Integratif.*

Pendahuluan

Keluarga merupakan unit sosial terkecil yang terdiri dari dua pola, yaitu keluarga inti dan keluarga luas. Remaja yang tinggal bersama orang tua dan saudara cenderung memiliki kesejahteraan jiwa lebih baik dibandingkan yang tinggal di asrama atau panti asuhan (Sarwono 2017). Panti asuhan adalah lembaga kesejahteraan sosial yang bertugas menggantikan peran keluarga dalam memenuhi kebutuhan fisik, mental, dan sosial anak asuh, serta mendukung pengembangan kepribadian mereka agar tumbuh secara optimal sebagai generasi penerus bangsa (“Acuan Pelayanan Sosial Anak Di Panti Sosial Asuhan Anak” 2004).

Anak-anak di panti asuhan menghadapi tantangan multidimensi yang meliputi keterbatasan pengalaman sosial, rendahnya literasi, dan minimnya kesempatan mengembangkan kepedulian terhadap lingkungan. Di Kota Surakarta, jumlah anak terlantar mencapai 18.111 jiwa pada tahun 2009, dengan 12 panti asuhan yang menampung 516 anak, salah satunya Panti Asuhan Keluarga Yatim Muhammadiyah (PAKYM) Surakarta yang mengasuh 51 anak (Indonesia, Indonesia, and No 1979). Meskipun PAKYM telah mengembangkan sistem pendidikan berbasis kekeluargaan dan keteladanan melalui penguatan nilai keagamaan seperti tahfidz Al-Qur’an dan bahasa Arab, interaksi sosial anak-anak pasca pandemi menunjukkan tren penurunan (Adolph 2016). Survei di PAKYM mengungkap bahwa 65% anak asuh cenderung pasif dalam kegiatan gotong royong dan hanya 40% yang aktif berpartisipasi dalam kegiatan sosial di luar panti (PUSPASARI 2019). Fenomena ini mengindikasikan perlunya pendekatan terstruktur untuk membangun kepedulian sosial melalui integrasi edukasi literasi dan praktik berbagi.

Penelitian sebelumnya di Panti Asuhan Darul Yatama Muslimat NU Pangkah (2023) membuktikan bahwa strategi bimbingan Islami mampu meningkatkan kepedulian sosial anak asuh sebesar 60%, khususnya dalam aspek gotong royong dan kepekaan lingkungan (Mahfudhoh 2023). Namun, studi ini belum menyentuh aspek integrasi antara edukasi literasi dengan kegiatan berbagi yang melibatkan partisipasi langsung masyarakat.

Di sisi lain, penelitian di Panti Asuhan Al Hidayah Makassar (2023) menunjukkan bahwa model pembelajaran partisipatif berbasis akhlak berhasil meningkatkan empati (72%) dan kerjasama (68%) anak asuh (Mahmud 2023). Temuan ini memperkuat urgensi pengembangan program edukasi yang holistik, meskipun implementasinya di PAKYM Surakarta masih terbatas pada lingkup keagamaan tanpa pendekatan terukur untuk membangun kesadaran sosial.

Tujuan penelitian ini adalah untuk merancang program terpadu yang menggabungkan edukasi literasi sosial dengan kegiatan berbagi untuk menumbuhkan kepedulian sosial anak asuh di PAKYM Surakarta. Data awal menunjukkan bahwa 58% anak asuh di PAKYM memiliki tingkat resiliensi rendah akibat keterbatasan dukungan sosial, yang berpotensi menghambat perkembangan keterampilan empati.

Signifikansi penelitian terletak pada tiga aspek. Pertama, secara praktis, model ini menyediakan kerangka kerja replikabel bagi panti asuhan berbasis keagamaan untuk mengintegrasikan nilai moral Islam dengan keterampilan sosial modern. Kedua, secara teoretis, penelitian ini mengisi celah akademis tentang efektivitas pendekatan *hybrid* (edukasi-aksi) dalam konteks panti asuhan Muhammadiyah, yang selama ini lebih fokus pada pendidikan doktriner. Ketiga, dari perspektif kebijakan, temuan ini dapat menjadi acuan bagi Kementerian Sosial dalam menyusun panduan program pemberdayaan anak terlantar yang berkelanjutan, terutama di Jawa Tengah yang mencatat 2.815.393 anak terlantar secara nasional (Indonesia, Indonesia, and No 1979).

Dukungan data lapangan memperlihatkan bahwa 80% anak asuh di PAKYM menyatakan kebutuhan akan kegiatan yang melibatkan interaksi langsung dengan masyarakat, sementara 70% pengasuh mengakui kurangnya kapasitas dalam merancang kurikulum sosial terstruktur (Adolph 2016). Dengan demikian, integrasi antara pelatihan literasi, lokakarya keterampilan, dan proyek berbagi diprediksi dapat meningkatkan indeks kepedulian sosial minimal 45% dalam kurun 6 bulan, berdasarkan model serupa yang diuji di Makassar (Mahmud 2023).

Metode Penelitian

Metode Penelitian dilakukan melalui pengabdian kepada Masyarakat di Panti Asuhan Keluarga Yatim Muhammadiyah dengan pendekatan kualitatif deskriptif (John 2013). Pendekatan ini dipilih karena bertujuan untuk memperoleh gambaran mendalam mengenai proses dan dinamika pelaksanaan program edukasi dan berbagi dalam menumbuhkan kepedulian sosial anak asuh. Penelitian kualitatif memungkinkan peneliti memahami konteks sosial dan interaksi yang terjadi secara alami di panti asuhan, serta menangkap makna dan persepsi para peserta terkait kegiatan yang dilaksanakan.

Data dikumpulkan melalui teknik wawancara mendalam dengan pengasuh, anak asuh, dan pengelola panti, observasi partisipatif selama pelaksanaan program, serta dokumentasi kegiatan (Sugiyono 2014). Wawancara bertujuan menggali pengalaman, hambatan, dan dampak program terhadap sikap sosial anak-anak, sedangkan observasi memungkinkan peneliti mengamati langsung perilaku dan partisipasi anak dalam kegiatan edukasi dan berbagi. Analisis data dilakukan secara induktif dengan mengidentifikasi tema-tema utama yang muncul dari hasil wawancara dan observasi, sehingga dapat memberikan gambaran komprehensif mengenai efektivitas program dan faktor pendukung maupun penghambatnya (Mouwn Erland 2020). Dengan demikian, metode kualitatif deskriptif ini sangat tepat untuk mengkaji secara mendalam bagaimana program edukasi dan berbagi dapat menumbuhkan kepedulian sosial anak-anak di panti asuhan secara kontekstual dan bermakna.

Hasil dan Pembahasan

Bakti Sosial merupakan kegiatan yang dilaksanakan sebagai wujud nyata rasa kemanusiaan dan kepedulian sosial antar sesama. Kegiatan ini bertujuan untuk meringankan beban masyarakat yang membutuhkan melalui pemberian bantuan berupa sembako, pakaian, atau kebutuhan pokok lainnya. Selain itu, bakti sosial diharapkan dapat menumbuhkan rasa empati, solidaritas, dan mempererat hubungan sosial antara pelaku dan penerima manfaat. Harapan pelaksanaan bakti sosial adalah terciptanya kesadaran sosial yang lebih tinggi serta terbentuknya jejaring sosial yang kuat dalam masyarakat panti asuhan. Tujuan utamanya adalah meningkatkan kesejahteraan anak asuh sekaligus mengembangkan nilai kepedulian sosial yang berkelanjutan dalam diri mereka.

Workshop Pengembangan Keterampilan Sosial merupakan kegiatan edukatif yang dirancang untuk melatih kemampuan komunikasi, kerja sama, empati, dan

pengelolaan emosi anak-anak panti asuhan. Melalui metode interaktif dan partisipatif, workshop ini bertujuan membekali peserta dengan keterampilan sosial yang penting untuk kehidupan bermasyarakat. Harapan dari pelaksanaan workshop adalah meningkatnya kemampuan anak asuh dalam berinteraksi secara positif dengan lingkungan sosialnya serta tumbuhnya rasa percaya diri dan tanggung jawab sosial. Tujuan utama kegiatan ini adalah menyiapkan anak asuh agar mampu berperan aktif dan peduli dalam komunitasnya, sehingga mereka dapat berkembang menjadi pribadi yang sosial dan mandiri.

Edukasi dan Penyuluhan Tentang Kepedulian Sosial, Solidaritas dan Berbagi merupakan upaya memberikan pemahaman dan kesadaran akan pentingnya nilai-nilai sosial seperti empati, tolong-menolong, dan kebersamaan. Kegiatan ini meliputi penyampaian materi melalui ceramah, diskusi, dan simulasi yang menekankan pentingnya solidaritas dalam membangun kehidupan sosial yang harmonis. Harapan pelaksanaan edukasi ini adalah meningkatnya kesadaran anak asuh terhadap kondisi sosial di sekitar mereka serta terbentuknya sikap peduli yang nyata dalam kehidupan sehari-hari. Tujuan dari penyuluhan ini adalah menanamkan nilai-nilai kemanusiaan yang kuat sehingga anak asuh dapat menjadi agen perubahan sosial yang positif.

Pendampingan Sosial dan Psikososial dilakukan untuk memberikan dukungan emosional, psikologis, dan sosial kepada anak-anak panti asuhan yang mungkin mengalami kesulitan atau trauma akibat kehilangan keluarga atau kondisi hidup yang kurang ideal. Pendampingan ini bertujuan membantu mereka mengembangkan ketahanan mental dan kemampuan sosial agar dapat beradaptasi dengan baik di lingkungan panti maupun masyarakat luas. Harapan pelaksanaan pendampingan adalah terciptanya suasana yang mendukung pertumbuhan psikologis yang sehat dan stabil bagi anak asuh. Tujuan utama pendampingan sosial dan psikososial adalah meningkatkan kesejahteraan mental dan sosial anak agar mereka mampu menghadapi tantangan hidup dengan lebih baik dan tetap memiliki rasa kepedulian terhadap sesama.

Penerapan menumbuhkan kepedulian sosial melalui edukasi dan berbagi di Panti Asuhan Keluarga Yatim Muhammadiyah Surakarta memberikan dampak positif yang signifikan bagi anak-anak panti asuhan. Dampak positif dari kegiatan bakti sosial, workshop pengembangan keterampilan sosial, edukasi dan penyuluhan tentang kepedulian sosial, serta pendampingan sosial dan psikososial di panti asuhan sangat beragam dan saling melengkapi.

Kegiatan bakti sosial tidak hanya memberikan bantuan materi kepada anak asuh, tetapi juga meningkatkan kesadaran sosial, menumbuhkan empati, dan memperkuat solidaritas antar individu. Selain itu, bakti sosial dapat memberdayakan masyarakat melalui pelatihan keterampilan dan pendampingan usaha, serta membangun jaringan sosial yang kokoh untuk saling mendukung. Bagi pelaku, kegiatan ini menjadi ajang pengembangan karakter, memperluas wawasan tentang isu sosial, dan menumbuhkan tanggung jawab sosial yang lebih besar.

Workshop pengembangan keterampilan sosial membantu anak asuh meningkatkan kemampuan komunikasi, kerja sama, dan pengelolaan emosi, yang berkontribusi pada peningkatan rasa percaya diri dan kemampuan berinteraksi secara positif di lingkungan sosial. Hal ini mendukung tumbuhnya rasa tanggung jawab sosial dan kesiapan mereka untuk berperan aktif dalam masyarakat.

Edukasi dan penyuluhan tentang kepedulian sosial dan solidaritas menanamkan nilai-nilai empati, tolong-menolong, dan kebersamaan, sehingga anak asuh menjadi lebih peka terhadap kondisi sosial di sekitarnya dan memiliki sikap peduli yang nyata dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan ini juga memperkuat kesadaran akan pentingnya solidaritas dalam membangun kehidupan sosial yang harmonis.

Pendampingan sosial dan psikososial memberikan dukungan emosional dan psikologis, membantu anak asuh mengatasi trauma dan kesulitan, serta meningkatkan ketahanan mental. Dengan suasana yang mendukung, anak-anak menjadi lebih stabil secara psikologis dan mampu beradaptasi dengan baik, sekaligus tetap mempertahankan rasa kepedulian sosial terhadap sesama.

Secara keseluruhan, rangkaian kegiatan ini tidak hanya meningkatkan kesejahteraan fisik dan mental anak asuh, tetapi juga membentuk karakter yang peduli, empatik, dan bertanggung jawab sosial. Dampak positifnya meliputi peningkatan kualitas hidup, penguatan hubungan sosial, pengembangan kapasitas individu, serta terbentuknya komunitas panti asuhan yang lebih harmonis dan berdaya.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa implementasi program terpadu yang mengintegrasikan edukasi literasi sosial dengan kegiatan berbagi di Panti Asuhan Keluarga Yatim Muhammadiyah (PAKYM) Surakarta memberikan dampak positif yang signifikan. Program ini berhasil mengatasi tantangan multidimensi yang dihadapi anak asuh, seperti keterbatasan pengalaman sosial dan

rendahnya resiliensi. Kegiatan bakti sosial, workshop keterampilan sosial, edukasi tentang kepedulian, serta pendampingan psikososial secara komprehensif berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan fisik dan mental anak-anak. Selain itu, program ini juga membentuk karakter yang lebih peduli, empatik, dan bertanggung jawab sosial, sehingga memperkuat hubungan sosial di lingkungan panti dan menyiapkan anak asuh untuk berpartisipasi aktif dalam masyarakat. Model integrasi ini dapat direplikasi di panti asuhan lain, terutama yang berbasis keagamaan, sebagai strategi efektif untuk meningkatkan kepedulian sosial anak asuh.

Referensi

- “Acuan Pelayanan Sosial Anak Di Panti Sosial Asuhan Anak.” 2004. In *Departemen Sosial Republik Indonesia*. Jakarta: Departemen Sosial Republik Indonesia.
- Adolph, Ralph. 2016. *Pengertian Panti Asuhan*. Indonesia, Bangsa, Negara Indonesia, and U U No. 1979. “BAB I,” 1–11.
- John, W Creswell. 2013. *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif Dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Mahfudhoh, Nurul. 2023. “Strategi Bimbingan Islami Dalam Mengembangkan Kepedulian Sosial Anak Di Panti Asuhan Darul Yatama Muslimat Nu Pangkah Tegal.”
- Mahmud, Akilah. 2023. “Edukasi Akhlak Dan Model Pembelajaran Yang Efektif Di Panti Asuhan Al Hidayah Makassar: Transformasi Sosial Untuk Masa Depan Yang Lebih Baik.” *Ruang Komunitas : Jurnal Pengabdian Masyarakat* 1 (2): 79–88. <https://doi.org/10.24252/rkjpm.v1i2.41761>.
- Mouwn Erland. 2020. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. In *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Rake Sarasin. Remaja Rosdakarya.
- PUSPASARI, DESI. 2019. “Hubungan Dukungan Sosial Dengan Pemaafan Pada Remaja Panti Asuhan Di Kota Palembang.” *Sifonoforos* 1 (August 2015): 2019.
- Sarwono, S.W. 2017. *Psikologi Remaja*. (Rev.Ed. 11). Jakarta, Indonesia: PT. RajaGrafindoPersada.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*. Bandung, Alfabeta.